

Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar

Fairuz Azizah Ismail; Arie Arma Arsyad; Nur Asia

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Jurusan IPA

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;

SMPN 8 Makassar

email: fairuzazizah54@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 SMP dengan penerapan pembelajaran model *Discovery Learning*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran, tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.1 dengan jumlah sampel sebanyak 37 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Instrumen tes yang digunakan adalah 20 butir soal dengan bentuk pilihan ganda. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar IPA peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik setiap siklus yaitu pada siklus I sebesar 32% meningkat menjadi 86% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA.

Kata Kunci: Hasil belajar, *Discovery Learning*, IPA

A. PENDAHULUAN

Tingkat Sekolah Menengah pertama adalah tahap penting dalam perkembangan pendidikan formal. Pada masa ini, peserta didik mulai disiapkan untuk menyongsong perubahan, kemajuan dan perkembangan zaman, agar mampu melaksanakan dan merancang proses sistematis yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan individu dan masyarakat, memberikan landasan bagi pengembangan pribadi, sosial, dan ekonomi [1].

Pendidikan adalah usaha untuk mengarahkan potensi bawaan setiap anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu serta anggota masyarakat yang mampu mencapai kebahagiaan dan keselamatan dalam hidup mereka dan upaya sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan [2]. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah peran guru. Ini adalah hal yang

wajar karena guru merupakan elemen kunci yang berinteraksi langsung dengan siswa selama proses pembelajaran. Meskipun kurikulumnya baik dan fasilitas pendidikannya lengkap, tanpa kemampuan guru dalam mengimplementasikan materi tersebut, semua itu akan kehilangan nilai pentingnya [3]

Pendidikan Indonesia saat ini mengalami perubahan dengan diperkenalkannya konsep “Merdeka Belajar”, konsep ini mengarah pada pengembangan kurikulum. Peserta didik diberikan kebebasan dalam menemukan pengetahuan serta memilih bagaimana mereka akan belajar [4]. Merdeka belajar yang merupakan inovasi dari Menteri Pendidikan Indonesia, dimana pengajar dan peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih hal yang mereka sukai. Pengaplikasian merdeka belajar memotivasi pendidik dan peserta didik membentuk kepribadian bebas, merdeka dan bersenang hati dalam menggali ilmu pengetahuan dan keterampilan [5]

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII.1 SMPN 8 Makassar, dapat diketahui bahwa pembelajaran yang berlangsung masih cenderung di dominasi oleh guru (*teacher-centered*) dan peserta didik masih berpatokan pada informasi dari guru sehingga belum bisa mencari informasi dan terlibat aktif untuk mencari pengetahuannya sendiri. Peserta didik juga masih belum bisa berkomunikasi dengan baik untuk mengemukakan pendapatnya. Masalah tersebut juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah dan tanya jawab yang menyebabkan peserta didik kurang aktif [6] peserta didik juga sebagian besar belum dapat mencapai ketuntasan belajar [7]

Pendidikan tindakan berjalan baik jika tidak diimbangi dengan belajar. Karena belajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya. Yang berarti yang mengandung unsur cipta, rasa dan karsa, ranah dan kognitif, efektif dan psikomotorik [8]. Salah satu pendekatan pembelajaran yang telah menjadi subjek perhatian dalam dunia pendidikan adalah *discovery learning* atau pembelajaran penemuan. *Discovery learning* menekankan pada peran aktif siswa dalam proses belajar, di mana mereka didorong untuk menemukan konsep dan prinsip sendiri melalui eksplorasi, percobaan, dan pengalaman langsung. Pendekatan ini bertentangan dengan pembelajaran konvensional yang lebih terfokus pada pemberian informasi oleh guru.

Model *Discovery Learning* memungkinkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan menggali sendiri konsep atau prinsip-prinsipnya melalui tukar pendapat, berdiskusi . Pembelajaran berlangsung secara efektif dan kreatif saat guru memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan *Discovery Learning* melibatkan siswa secara langsung dalam penemuan konsep-konsep dan prinsip-prinsipnya melalui observasi, pengelompokan, dan penarikan kesimpulan [9]. Secara tidak langsung model *discovery learning* juga membuat peserta didik lebih kreatif dan kritis dalam berpikir. Model ini juga mampu membuat peserta didik membuat kesimpulan dengan lebih mandiri [10].

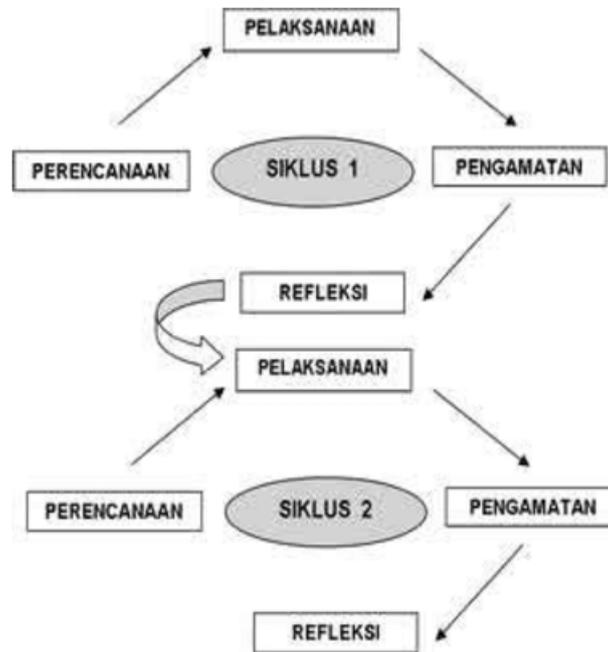
Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mencoba menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII.1 SMPN 8 Makassar. Model pembelajaran *discovery learning* dipilih agar peserta didik terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan materi pembelajaran atau pengetahuannya sendiri dengan guru hanya sebagai fasilitator sedangkan pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga pengetahuan yang didapatkan dapat lebih bermakna

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan kelas (PTK), yaitu suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dalam pembelajaran di dalam kelas secara bersamaan untuk melakukan suatu perbaikan dan pengamatan hasil belajar peserta didik, dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.1 semester genapp tahun ajaran 2023/2024 di SMPN 8 Makassar yang berada di Jl. Batua Raya No. 1 Makassar, Batua, Kec. Manggala, Kota Makassar Prov. Sulawesi Selatan.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus yang terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang dijabarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin



Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar penilaian kognitif pada *pretest* dan *posttest* yang terdiri dari 20 soal dengan bentuk pilihan ganda, untuk mengukur hasil belajar IPA peserta didik. Data yang didapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis secara deskriptif dengan kriteria ketuntasan belajar.

Data dianalisis Data hasil belajar yang diperoleh setelah evaluasi selanjutnya dianalisis untuk menentukan nilai yang diperoleh setiap peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \dots\dots\dots(1)$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Setiap siklus masing-masing dilaksanakan selama dua pertemuan.

a. Siklus 1

Data hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 SMPN 8 Makassar pada siklus I setelah dilakukan pembelajaran dengan model *discovery learning* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
<75	Tidak tuntas	25	68
>75	Tuntas	12	32

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Keberhasilan hasil belajar peserta didik pada siklus I, termasuk dalam kategori tuntas apabila nilai peserta didik >75 sedangkan yang mendapatkan nilai <75 dikategorikan tidak tuntas. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada siklus I terdapat 12 (32%) peserta didik yang termasuk ke dalam kaktegori tuntas, dan 25 (68%) peserta didik dengan kategori tidak tuntas.

b. Siklus 2

Hasil belajar peserta didik kelas VIII .1 SMPN 8 Makassar pada siklus II dilaksanakan pada pertemuan akhir siklus II dengan memberikan soal evaluasi berupa pilihan ganda sebanyak 20 nomor soal pilihan ganda. Hasil belajar peserta didik siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
<75	Tidak tuntas	5	14
>75	Tuntas	32	86

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II, sebanyak 32 peserta didik dengan persentase 86% termasuk dalam kategori tuntas, dan 5 peserta didik dengan persentase (14%) masuk ke dalam kategori tidak tuntas.

Tabel 3. Pengkategorian Hasil Belajar Siklus

Kategori	Interval Nilai	Siklus I(%)	Siklus II (%)
Sangat baik	93-100	0	8
Baik	84-92	3	30
Cukup Baik	$>75-83$	30	49
Kurang	<75	68	14

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik kelas VIII.1 SMPN 8 Makassar yang telah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada siklus I belum maksimal dalam penguasaan materi. Hal tersebut dapat dilihat pada persentase peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori kurang sebesar 68% kemudian peserta didik pada kategori cukup baik yaitu sebesar 30%, selanjutnya peserta didik yang berada di kategori baik adalah 3%, dan tidak ada peserta didik yang masuk ke dalam kategori sangat baik. Pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada persentase peserta didik yang berada di kategori sangat baik sebanyak 8%, pada kategori biak sebesar 30% dan kategori cukup baik 49%, meskipun masih terdapat 14% peserta didik yang berada di kategori kurang. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik



(Sumber: Hasil Analisis Data)

2. Pembahasan

Berdasarkan observasi yang dilakukan di awal mengenai situasi peserta didik kelas VIII.1 SMPN 8 Makassar bahwa pembelajaran yang dilakukan belum memberikan peserta didik kesempatan untuk mencari sendiri pengetahuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA peserta didik setelah dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dengan materi pembelajaran terkait struktur bumi dan perkembangannya.

Hasil tes yang diperoleh peserta didik pada siklus I dan siklus II dengan persentase ketuntasan 32% dan 86%. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada setiap siklus dilakukan dengan menggunakan sintaks model pembelajaran *discovery learning* dengan pemberian LKPD. Sintaks pembelajaran *discovery learning* yang kemudian dituangkan ke dalam LKPD yang dikerjakan oleh peserta didik. Pada siklus I pembelajaran dilakukan dengan dua kali pertemuan dengan sub materi struktur bumi dan gempa bumi, peserta didik dibelajarkan dengan model *discovery learning* mengerjakan LKPD secara berkelompok sesuai dengan sintaks model DL, dapat dilihat pada tabel 1. Ketuntasan Hasil belajar siklus I peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 25 orang dengan persentase 68% mendapatkan nilai <75 yang artinya berada dibawah kriteria ketuntasan dan peserta didik yang tuntas 12 orang dengan persentase 32% mendapatkan nilai >75. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik tidak ada yang mencapai kategori sangat baik dapat dilihat pada tabel 3. Pengkategorian hasil belajar peserta didik dengan perolehan 0% artinya hasil belajar belum optimal. Oleh karena itu dilakukan refleksi agar kemudian diketahui apa saja kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran siklus I, yang akan dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya. Faktor yang menyebabkan rendahnya persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I. Peserta didik belum terbiasa mengerjakan LKPD dengan model pembelajaran *discovery learning* yang meminta peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang akan dipelajari. Peserta didik masih sulit untuk merumuskan atau mengidentifikasi masalah berdasarkan bacaan yang diberikan dalam LKPD, terdapat peserta didik yang tidak aktif dalam bekerja dalam kelompok.

Berdasarkan refleksi dari kegiatan siklus I, dilanjutkan dengan melakukan perbaikan di siklus II. Perbaikan yang dilakukan adalah dengan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan kognitifnya atau *teaching at the right level* (TaRL), dan juga memberikan stimulus menggunakan bantuan audio-visual dari video yang ditampilkan untuk menstimulasi peserta didik

dalam menentukan identifikasi masalah dan kemudian membangun sendiri pengetahuan mereka. Hal tersebut nampak pada hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang baik, pada tabel 2 dapat dilihat bahwa sebanyak 32 peserta didik yang berada pada kategori tuntas dengan persentase 86% yang melebihi target dengan peserta didik mencapai hasil sangat baik sebesar 8%, baik 30% dan cukup baik 49%. Meskipun masih terdapat orang peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 14%.

Peningkatan hasil belajar peserta didik yang terjadi setelah dilakukan pembelajaran dengan penerapan model *discovery learning* menandakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat membuat peserta didik belajar dengan lebih menyenangkan dan lebih memahami serta dapat membentuk pengetahuannya sendiri. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran *discovery learning* meningkatkan hasil belajar peserta didik baik itu individu maupun kelompok [11] [12]

D. KESIMPULAN

Pembelajaran dengan penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 SMPN 8 Makassar dengan skor rata-rata ketuntasan hasil belajar 32% pada siklus I dan meningkat menjadi 86% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ansori, Fita Putridiyanti, "Merdeka Belajar dalam Pendidikan Indonesia," *JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 3 No. 2, 2019.
- [2] I. Lasoma, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNINGDALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SEJARAH DAN PERAN TOKOH ULAMA PENYEBAR AJARAN ISLAM DI INDONESIA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI," *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal*, vol. 4 Nomor 1, pp. 191-136, 2023.
- [3] Anik Istidah, Usep Suherman, Abdul Holik, "PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG," *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, vol. 2 No. 1, pp. 38-50, 2022.
- [4] Acep Ruswan, Primanita Sholihah Rosmana, Andhini Oktafrina, Anita Rahmawati, Delia Apriliani, Khaerani Nurfaoziah, Ratih Fatimah, Vanny Nurulita Zahra, "enerapan Kurikulum Merdeka dengan Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7 Nomor 3, pp. 31676-31684, 2023.
- [5] Ahmad Darlis, Ali Imran Sinaga, Musthafa Fadil Perkasyah, Lisa Sersanawawi, Isnayni Rahmah, "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar," *ANALYTICA ISLAMICA*, vol. 11 No. 2, pp. 393-401, 2022.
- [6] H. L, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan program cabri 3D untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok Dimensi Tiga," *Desimal: Jurnal Matematika*, vol. 2(1), pp. 77-85, 2019.
- [7] P. Pt. Sudirama, IGST Ngurah Japa, L Pt Yasmiartini Yasa, "Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Journal for Lesson and Learning Studies*, vol. 4(2), pp. 165-173, 2021.
- [8] Tri Cahyo Wicaksono, Choiriyah, Kunfariah, "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, Yogyakarta, 2022.

- [9] Salmi, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 13 Palembang," *Jurnal Profit*, vol. 6(1), p. 1–16, 2019.
- [10] Masayu Diska Prilliza, Nur Lestari, I Wayan Merta, I Putu Artayasa, "Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Pijar Mipa*, vol. 15 No. 2, pp. 130-134, 2020.
- [11] Wahyudi W, Siswanti M C, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Melalui Model Discovery Learning dengan Permainan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, vol. 5(3), pp. 23-36, 2015.
- [12] E. Wahyudi, "Penerapan Discovery Learning dalam Pembelajaran IPA sebagai Upaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX-I di SMP Negeri 1 Kalianget," *Jurnal Lentera Sains (Lensa)*, vol. 5(1), pp. 1-13, 2015.